# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk perkembangan suatu daerah, karena transportasi berkaitan dengan perekonomian untuk distribusi suplai barang agar lebih mudah dan terjamin sehingga harga barang akan tetap stabil, oleh karena itu transportasi sering dijuluki sebagai urat nadi dari perekonomian. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 Pasal 3 tentang lalu lintas dan angkutan jalan transportasi bertujuan untuk mewujudkan lalu lintas angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman, efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan wilayah, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, sehingga aspek keselamatan sangat lah penting sehingga tujuan transportasi tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kota Bandung merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah mencapai 167.3 km2 yang terdiri atas 30 kecamatan dengan 151 kelurahan. Kota Bandung terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kota Bandung terletak pada posisi 107o 36’ Bujur Timur dan 6o 55’ Lintang Selatan. Kota Bandung pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kota Cimahi, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Kota Bandung terletak pada ketinggian 700 mdpl. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023 sebanyak 2.469.589 jiwa yang terdiri atas 1.242.674 jiwa penduduk laki-laki dan 1.226.915 jiwa penduduk perempuan. Selain sebagai Ibukota Provinsi, Kota Bandung juga memiliki beberapa pusat pendidikan serta kawasan wisata sehingga menyebabkan mobilitas di Kota Bandung sangatlah tinggi. Kegiatan transportasi sangat diperlukan di Kota Bandung, oleh karena itu beberapa jalan di Kota Bandung juga memiliki volume arus lalu lintas yang cukup padat.

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi dan tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas jalan dan perbaikan jalan maka volume penggunaan jalan juga semakin tinggi. Akibatnya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas pun semakin banyak terjadi. Menurut Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas ini pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelanggaran atau tindakan tidak hati-hati para pengguna (pengemudi dan pejalan kaki), kondisi kendaraan, kondisi jalan, kondisi cuaca atau lingkungan dan lain sebagainya. Adanya kecelakaan lalu lintas ini berkaitan erat dengan faktor keselamatan, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017, keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan.

Berdasarkan data dari Polres Kota Bandung yang di dapat Tim PKL Kota Bandung tahun 2023 diketahui bahwasannya pada tahun 2018 hingga 2022 terdapat kecelakaan dengan rincian pertahunnya yaitu, pada tahun 2018 dengan 499 kejadian, tahun 2019 dengan 575 kejadian, tahun 2020 dengan 523 kejadian, tahun 2021 dengan 414 kejadian dan tahun 2022 dengan 536 kejadian kecelakaan. Jalan AH Nasution adalah jalan yang menjadi Daerah Rawan Kecelakaan peringkat kedua berdasarkan laporan umum tim praktek kerja lapangan Kota Bandung tahun 2023. Jalan AH Nasution memiliki 31 kejadian kecelakaan yang terjadi pada tahun 2022 dengan rincian sebanyak 9 meninggal dunia, luka berat 3, dan luka ringan 28. Penyebab kecelakaan lalu lintas terbesar adalah faktor manusia dan prasarana jalan, ini terjadi dikarenakan pengguna jalan yang tidak disiplin seperti mengemudi melebihi batas kecepatan, kurang waspada dan juga kondisi prasarana yang tidak baik seperti fasilitas lalu lintas yang tidak cukup dan rambu lalu lintas yang tidak memadai.

Kejadian kecelakaan di ruas jalan tersebut disebabkan geometrik jalan yang buruk dan juga disebabkan oleh prasarana jalan yang kurang baik. Kondisi dari rambu-rambu lalu lintas yang masih kurang terlihat dan penerangan lampu jalan yang tertutupi oleh pepohonan, tidak adanya median jalan pada ruas jalan sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan yang disebabkan oleh pengemudi yang berkendara mendahului dengan kecapatan tinggi dan kurang berhati-hati ketika berkendara, serta kondisi bahu jalan yang dimana digunakan untuk parkir kendaraan dan pedagang. Sehingga dengan adanya data kecelakaan dari Satuan Kepolisian Resor Kota Bandung, ditemukan bahwa ruas jalan tersebut merupakan salah satu ruas jalan daerah rawan kecelakaan. Permasalahan dari kecelakaan tersebut akan terus terjadi apabila ruas jalan tersebut tidak dilakukan penanganan dengan baik dan juga lebih lanjut. Maka dengan permasalahan tersebut sangat diperlukan nya untuk melakukan suatu kajian yang terkait ruas jalan tersebut. Sehingga dengan permasalahan tersebut maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul “PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN AH NASUTION DI KOTA BANDUNG.”

## Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang ada pada saat ini, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada wilayah kajian terdapat 31 kejadian kecelakaan pada tahun 2022, dengan rincian korban 9 orang meninggal dunia, 3 orang luka berat, dan 28 orang luka ringan.
2. Kondisi geometrik jalan yang berada pada daerah rawan kecelakaan beresiko tinggi menyebabkan terjadinya kecelakaan.
3. Kurang memadainya fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan tersebut dapat memicu terjadinya kecelakaan bagi pengguna jalan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas pada ruas Jalan AH Nasution?
2. Bagaimana titik lokasi rawan kecelakaan setiap segmen pada ruas Jalan AH Nasution?
3. Bagaimana potensi bahaya/hazard kecelakaan pada ruas Jalan AH Nasution?
4. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan dan desain geometrik jalan tersebut?

## Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini yakni untuk melakukan suatu kajian terhadap faktor kecelakaan dan juga tingkat keselamatan pada ruas Jalan AH Nasution, dan memberikan usulan terkait peningkatan keselamatan pada ruas jalan tersebut. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan penyebab kejadian kecelakaan lalu lintas yang ada pada ruas Jalan AH Nasution.
2. Menganalisis titik lokasi rawan kecelakaan setiap segmen pada ruas Jalan AH Nasution.
3. Mengidentifikasi terkait potensi bahaya/hazard kecelakaan pada ruas Jalan AH Nasution.
4. Memberikan rekomendasi terkait upaya penanganan dan desain geometrik jalan yang berkeselamatan pada ruas jalan guna mengatasi permasalahan kejadian kecelakaan lalu lintas dan juga meningkatkan keselamatan lalu lintas di ruas Jalan AH Nasution.

## Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan guna memaksimalkan dari hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Untuk ruang lingkup kajiannya yakni prasarana jalan, analisis kejadian kecelakaan, serta upaya peningkatan keselamatan. Berikut pembatasan ruang lingkup yakni:

1. Wilayah kajian yang diambil adalah ruas Jalan AH Nasution yang terdiri dari tiga segmen.
2. Fokus kajian pada titik lokasi rawan kecelakaan pada setiap segmen.
3. Penentuan periode waktu dalam penelitian ini adalah data 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2018-2022.
4. Penelitian mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan tersebut.